

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs. Matholi'ul Huda Bugel

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel didirikan pada tahun 1978. Pada mulanya madrasah Tsanawiyah Matholiul Huda bernama *Muallimin/Muallimat* yaitu sarana tempat belajar yang masih sangat sederhana. Ketika KH. Muhsin Ali terpilih menjadi ketua dewan pada tahun 1986, beliau mulai melakukan langkah-langkah agar lembaga yang pada awalnya berdiri diakui sebagai badan hukum guna memenuhi tuntutan pembangunan pendidikan agar Yayasan Matholiul Huda Bugel lebih dikenal di masyarakat dan pemerintah. Sehingga pada tanggal 9 Oktober 1986, KH. Ali Ahmadi, H. Moh. Masraf dan Ahmadi Mustami atas nama pengurus yang lain mendaftarkan Aktenotaris pada Notaris Dahlan Qosim, SH dengan Akte Nomor 14, tanggal 13 Oktober 1986.¹

Adapun sejarah perkembangan status MTs. Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Status “terdaftar” tahun 1987, tanggal 11 Desember 1987
- 2) Status “diakui” tahun 1993, tanggal 30 Juni 1993
- 3) Status “disamakan” tahun 1999, tanggal 25 Maret 1999
- 4) Terakreditasi A tahun 2005, tanggal 29 April 2005
- 5) Terakreditasi A tahun 2008, tanggal 21 Juni 2008
- 6) Terakreditasi A tahun 2008, tanggal 21 Juni 2008
- 7) Terakreditasi A tahun 2014, tanggal 18 Februari 2014.

Mulai status disamakan inilah MTs. Matholiul Huda Bugel dapat meluluskan siswa/siswinya sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Nilai dan cara

¹ File Dokumen Sejarah MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

pelulusannya pun diatur sendiri dengan masih kooordinasi dengan MTsN Pecangaan di Bawu.

Pada tahun 2000 MTs. Matholiul Huda Bugel menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang sebelumnya menginduk pada MTsN Pecangaan di Bawu Jepara. Maka sistem catur wulangan/semester atau pun Ebta/ujian, baik soal maupun pengelolaannya mengikuti LP Ma'arif. Hanya soal-soal Ebtanas saja yang masih dikoordinir oleh MTsN.²

Pada tahun 2001 MTs. Matholiul Huda Bugel mendapat Piagam Pengakuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah nomor: 255/PW.11/LPM/V/2001 tanggal 8 Mei 2001 M/14 Shafar 1422 H dengan nomor induk madrasah: B.11.08.03.0084. Tahun 2003 MTs. Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara mengikuti akreditasi Mts unggulan.

b. Nama dan Alamat

- 1) Nama madrasah : MTs. Matholi'ul Huda
- 2) NPSN : 20364237
- 3) Alamat : Jl. Raya Bugel-Pecangaan RT
04 RW 01
 - a) Desa : Bugel
 - b) Kecamatan : Kedung
 - c) Kab/Kota : Jepara
 - d) Provinsi : Jawa Tengah
 - e) No. Telepon/HP: (0291) 755819
- 4) Tahun didirikan : 1943
- 5) Status tanah : Milik Yayasan.³

c. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

² File Dokumen Sejarah MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

³ File Dokumen Nama dan Alamat MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

- 1) **Motto**⁴
"Belajar Ilmiah, Berilmu Amaliyah Menuju Prestasi"
- 2) **Visi**⁵
 - a) Terciptanya madrasah yang islami, berkualitas dan populis dengan pijakan akhlaqul karimah.
 - b) Tumbuh kembangnya proses pembelajaran dan peningkatan pranata madrasah yang berkualitas.
- 3) **Misi**⁶
 - a) Mendorong terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan humanisasi pada setiap sivitas akademik.
 - b) Menciptakan proses edukasi yang kondusif dan komprehensif.
 - c) Menyebarluaskan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah lewat pendidikan.
 - d) Memelihara dan meningkatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat.
 - e) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.
- 4) **Tujuan Madrasah**⁷
 - a) Memantapkan keimanan dan menyebarluaskan pengamalan nilai-nilai Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah responsive dengan perubahan, perkembangan dan peduli terhadap persoalan dunia dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.
 - b) Mendidik, membina dan mempersiapkan sumber daya manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan beramal sholeh, memiliki keahlian, ketrampilan, kreatifitas, kritis dan mandiri yang penuh dedikasi dan tanggap

⁴ File Dokumen Motto, Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

⁵ File Dokumen Motto, Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

⁶ File Dokumen Motto, Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

⁷ File Dokumen Tujuan MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

- terhadap perubahan dan perkembangan dunia, berwatak dan berkepribadian mulia.
- c) Membela, menegakkan dan menjunjung tinggi keadilan, kejujuran dan kebenaran dalam kehidupan masyarakat dengan santun dan diridhoi Allah SWT.
 - d) Berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa melalui media pembelajaran dan pengajaran di lembaga formal.
 - e) Ikut serta melakukan inovasi pendidikan menuju ketercapaian sistem pendidikan nasional yang diharapkan.

d. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4. 1
Data Personalia & Statistik MTs. Matholi'ul Huda
Bugel
Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023.⁸

No.	Jabatan	Personalia	Ket
1.	Kepala Madrasah	Abd. Mutholib, S.Pd.I.	
2.	Wakamad Kurikulum	Hj. Ni'matul Hanik, M.Pd.	
	Sub Bagian Peningkatan Mutu Pendidikan Agama	Abdul Munib / Ahmad Ghufron, S.Ag.	
	Sub Bagian Tajfidz	Hisyam	
	Sub Bagian Kutubus Salaf	M. Afif, M.Pd.	
3.	Wakamad Kesiswaan	Moh. Misbahul Arifin, S.Pd.Si.	
	Pembina IPNU / IPPNU	Nor Arifiyanto, S.Ag. / Muhammad Fathun Qorib, S.Pd.I.	
		M. Khoirul Naim,	

⁸ File Dokumen Struktur Organisasi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

		SE. / Siti Muthoharoh, S.Pd.	
	Seksi Pramuka/PKS/PMR	M. Khoirul Naim, SE. / Ahmad Fadholi, S.Pd.	
	Seksi Olahraga	Syaiful Huda, S.Pd.	
	Seksi Kesenian	Ah. Yakun	
	Seksi UKS	Hj. Siti Aisah, M.Pd. / Hj. Isriyah Nuraini, S.Ag.	
4.	Wakamad Sarana/Prasarana	Akhmad Rifa'i, S.Ag.	
	Seksi Perlengkapan	Syaiful Huda, S.Pd.	
	Seksi Kebersihan	Ghufronul Aziz	
	Seksi Keindahan	Hudallah, S.Pd.I.	
5.	Wakamad Humas	Hanif, S.Pd.I.	
	Seksi Sosial	H. Ali Mahmudi, S.Ag.	
	Seksi Informasi dan Komunikasi	Syaiful Akhrom, S.Pd.	
6.	Bendahara Madrasah	Abd. Jalil, S.Pd.I. / Muhammad Khoiru Fathillah	
7.	BK/BP	Arif Rohman / Sulaiman, S.Pd.I. Hj. Lilis Hidayah, S.Ag. / Nuryanah, S.Ag.	
8.	Kepala Laboran	Hudallah, S.Pd.I.	
9.	Kepala Perpustakaan	Abd. Jalil, S.Pd.I.	
10.	Pustakawan	Aniq Noor	
11.	Kepala TU	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I.	
12.	Staf TU	Moh. Zuhdan, S.Pd.I. / Rohmat Hidayat, S.Kom Azharul Izza	

13.	Tukang kebun	Moh. Tafin	
14.	Penjaga	Iskandar, Agung	

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam lembaga pendidikan, terutama di MTs. Matholi'ul Huda Bugel ini. Dengan adanya tenaga pendidik yaitu guru yang berperan mendidik siswa-siswi sehingga menjadi anak-anak yang berprestasi dan dan baik sesuai dengan visi misi diatas. Jumlah pendidik di MTs. Matholi'ul Huda Bugel pada tahun 2022/2023 adalah 56 pendidik yang terdiri dari 48 pendidik laki-laki dan 8 pendidik perempuan. Adapun pendidikan terakhir S2 berjumlah 1 pendidik, lulusan S1 berjumlah 47 pendidik, lulusan SLTA (pesantren) berjumlah 6 pendidik dan lulusan SLTP (pesantren) berjumlah 2 pendidik. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di MTs. Matholi'ul Huda Bugel pada tahun 2022/2023 adalah 6 kepegawaian laki-laki dengan 3 tenaga pendidik lulusan S1 dan 3 lulusan SLTA.

Berikut ini adalah daftar pendidik dan tenaga pendidik di MTs. Matholi'ul Huda Bugel Jepara:

Tabel 4. 2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs.
Matholi'ul Huda Bugel Tahun 2022/2023.⁹

No	Nama	Pendidikan	Lama Tugas (tahun)	Jumlah jam	Vak mengajar/tugas
1	Abd. Mutholib, S.Pd.I	S1	26	8	Fiqih, Kepala Madrasah
2	Hj. Ni'matul Hanik, M.Pd.	S2	27	26	Bhs. Indonesia, Waka Kur
3	H. Moh. Sjamsun, S.Pd.I	S1	43	12	Bahasa Arab

⁹ File Dokumen Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

4	M. Afif, S.HI	S1	16	21	PKn, Nahwu
5	Sholihul	SLTA	35	35	Ke NU an, Ta'lim, Qiroatul Kutub
6	Moh. Misbahul Arifin, S.Pd.Si.	S1	9	24	IPA, Waka Kesiswaan
7	H. Ali Mahmudi, S.Ag	S1	29	36	SKI, Bhs. Jawa
8	Ghufronul Aziz	SLTA	2	34	Nahwu
9	Muharror Za'ami, S.Pd.	S1	8	36	Shorof, Nahwu
10	Ahmad Yakun	SLTA	38	42	IPS, Ke-NU-an
11	Ahmad Ghufron, S.Ag.	S1	3	40	Qir Kitab, BTA, Qir Qur'an
12	M. Sudar, S.Pd.I	S1	39	38	Bahasa Arab, Prakarya, Ta'lim
13	Abd. Jalil, S.Pd.I.	S1	33	24	SKI, Bendahara
14	H. Tholhah	SLTA	37	36	Bhs. Arab
15	Bambang Sulistiyono, S.Pd.I.	S1	28	26	IPS
16	Subkhi, S.Pd.I	S1	26	36	Ushul Fiqih, Qiroatul Kutub
17	Supa'at, S.Pd.I	S1	23	36	Qur'an Hds, Nahwu
18	H. Anwar, S.Pd.I	S1	39	23	Matematika
19	Hudallah, S.Pd.I	S1	26	33	IPA Seni Budaya
20	Drs. H. Arifin	S1	26	7	Bahasa Jawa
21	Dawam Havid, S.Pd.	S1	0	26	IPA
22	Sulaiman, S.Pd.I.	S1	26	27	Bhs. Arab
23	Hj. Lilis	S1	26	34	Aqidah A, Fiqih

	Hidayah, S.Ag				
24	H. Miryadi,SH, S.Pd	S1	25	8	PKn
25	Nuriyanah, S.Ag	S1	23	36	Aqidah Akh., Fiqih
26	Muhammad Fathun Qorib, S.Pd.I.	S1	8	28	Fiqih, Ushul Fiqih, Qir. Quran
27	Hj. Isriyah Nur 'Aini, S.Ag	S1	23	40	Pkn
28	Khusrin, S.Pd.I	S1	23	18	Bahasa Jawa
29	Fakhru Rozi, S.Pd.I	S1	23	40	Fiqih, SKI, Qir. Kutub
30	Drs. H. Nurkolis	S1	23	6	Ke-NU-an
31	Nor Arifiyanto, S.Ag	S1	22	28	Bhs. Inggris
32	Masdi, S.Pd.I	S1	38	30	Penjaskes
33	Zaenal Adib, SP	S1	21	32	IPA, Matematika
34	Hanif, S.Pd.I.	S1	22	30	Bhs. Indonesia
35	Ning Maunah, S.HI	S1	20	38	Qur'an Hadits, Qir. Qur'an
36	Saiful Akhrom, S.Pd.	S1	19	38	Bahasa Inggris
37	Siti Muthoharoh, S.pd	S1	7	32	Bahasa Inggris
38	Akhmad Rifa'i, S.Ag	S1	19	15	SKI, Seni Budaya
39	Hj. Siti Aisah, S.Pd., M.Pd.	S1	17	36	IPA
40	Achmad Syaifuddin	SLTA	17	24	Qir. Kutub
41	M. Khoiril Naim, S.E.,	S1	16	29	IPS

	M.Pd.				
42	Abdul Munib	SLTP	10	46	Shorof
43	Saifullah, S.Pd.	S1	14	41	Matematika
44	Syaiful Huda, S.Pd.	S1	14	38	IPS, Penjaskes
45	Arif Rohman, S.Sos	S1	13	38	Qir. Qur'an, Tajwid
46	H. Jamal Abdul Wahab, S.Ag.	S1	12	32	Aqidah, Bhs. Arab
47	Sabiq Wafiyuddin, S.Hum.	S1	10	22	PKn, SKI
48	Ali Mahmudi, S.Pd.	S1	3	38	Bahasa Inggris
49	Deni Nugroho, S.Si.	S1	4	15	Matematika
50	Abd. Aziz	SLTP	4	35	Qir Kitab, Nahwu, Ta'lim
51	Ahmad Fadholi, S.Pd.	S1	3	41	Matematika
52	Dewi Aminatuz Zuhriyah, S.Th.I.	S1	0	40	Bahasa Indonesia
53	Andri Nur Sanjaya, S.Pd.	S1	2	26	Penjaskes
54	Hisyam	SLTA	1	48	Qiroatul Quran
55	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I	S1	22	12	Informatika, Kepala TU
56	Muhammad Alaudin	S1	0	36	Bahasa Indonesia
57	Muhammad Khoiru Fathillah, S.Si.	S1	2		Staf TU
58	Muhammad Zuhdan,	S1	14		Staf TU

	S.Pd.I.				
59	Rohmat Hidayat, S.Kom.	S1	8		Staf TU
60	Aniq Noor	SLTA	13		Pustakawan
61	Azharul Izza	SLTA	5		Staf TU
62	Moh. Tafin	SLTA	4		Tukang Kebun

f. Kesiswaan

Siswa dan siswi MTs. Matholi'ul Huda Bugel dipisahkan dengan 2 gedung yang berbeda. Sehingga kelas putra dan putri juga dipisahkan. Adapun pembagiannya yaitu kelas VII A, B, C, D, dan E adalah kelas putra dengan jumlah 210 siswa. Sedangkan kelas VII E, F, G, H, I, J, K dan L adalah kelas putri yang berjumlah 243 siswi. Adapun kelas VIII A, B, C, D, dan E adalah kelas putra dengan jumlah 186 siswa. Sedangkan kelas VIII E, F, G, H, I, dan K adalah kelas putri yang berjumlah 262 siswi. Adapun untuk kelas IX A, B, C, D, dan E adalah kelas putra dengan jumlah 191 siswa. Sedangkan kelas IX E, F, G, H, I, J, K dan L adalah kelas putri yang berjumlah 280 siswi. Jumlah siswa putra dari kelas VII, VIII, dan IX adalah 587 siswa sedangkan jumlah siswi putri dari kelas VII, VIII, dan IX adalah 785 siswi. Sehingga total keseluruhan siswa putra dan putri adalah 1372 siswa.

Berikut ini adalah rincian jumlah siswa-siswi MTs. Matholi'ul Huda Bugel tahun 2022/2023.

Tabel 4. 3
Data Siswa MTs. Mathholi’ul Huda Bugel Tahun
2022/2023.¹⁰

KELAS	Jumlah Siswa			KELAS	Jumlah Siswa			KELAS	Jumlah Siswa		
VII.A	20			VIII.A	25			IX.A	22		
VII.B	44			VIII.B	44			IX.B	36		
VII.C	48			VIII.C	43			IX.C	45		
VII.D	50			VIII.D	42			IX.D	42		
VII.E	48	210		VIII.E	32	186		IX.E	46	191	
VII.F	32			VIII.F	44			IX.F	38		
VII.G	32			VIII.G	40			IX.G	42		
VII.H	39			VIII.H	46			IX.H	41		
VII.I	35			VIII.I	44			IX.I	42		
VII.J	36			VIII.J	44			IX.J	41		
VII.K	34			VIII.K	40	262	448	IX.K	42		
VII.L	35	243	453					IX.L	34	280	471
Jumlah (Putra) : 587											
Jumlah (Putri) : 785											
TOTAL : 1372											

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Mathholi’ul Huda Bugel tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut

¹⁰ File Dokumen Siswa-Siswi MTs. Mathholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

Tabel 4. 4
Data Sarana dan Prasarana MTs. Matholi'ul Huda
Bugel Tahun 2022/2023.¹¹

No.	Fasilitas Madrasah	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung madrasah	2	Baik
2.	Kantor kepala madrasah	1	Baik
3.	Kantor TU	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	92	Baik
6.	Lab IPA	1	Baik
7.	Lab computer	3	Baik
8.	Lapangan Olahraga (GOR)	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Koperasi madrasah	1	Baik
11.	UKS	2	Baik
12.	Toilet guru	6	Baik
13.	Toilet siswa	13	Baik

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi oleh validator ahli. dalam penelitian ini, angket divalidasi oleh 3 dosen IAIN Kudus diantaranya: Bapak Dr. Ashif Az Zafi, M.Pd.I, Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I, dan Bapak Dr. Husni Mubarak, M.Pd.I. Tujuan validitas isi adalah untuk menilai apakah kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti telah menunjukkan klasifikasi bahwa kisi-kisi telah mewakili substansi yang akan diukur dan apakah masing-masing butir angket yang telah disusun relevan dengan klasifikasi kisi-kisi yang ditentukan.

Adapun hasil validator oleh tiga ahli antara lain yaitu:

a) Validator I

Hasil uji validitas dari semua item pernyataan angket berdasarkan validator I (Bapak Dr. Ashif Az

¹¹ File Dokumen Sarana dan Prasarana MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 30 Januari 2023.

Zafi, M.Pd.I) yaitu butir instrumen nomer 1-40 yang dibuat peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan serta tidak ada revisi dalam instrumen angket.

b) Validator II

Hasil uji validitas dari semua item pernyataan angket berdasarkan validator II (Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I) yaitu ada revisi untuk 2 soal angket yang pertanyaanya sama sehingga harus diganti. Menurut beliau, instrument angket layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.

c) Validator III

Hasil uji validitas dari semua item pernyataan angket berdasarkan validator III (Bapak Dr. Husni Mubarak, M.Pd.I) yaitu instrumen angket sudah relevan dan layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.

Berdasarkan temuan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh ketiga validator tersebut, siswa dinilai dengan menggunakan instrumen dan item jawaban rata-rata “relevan”.

Selanjutnya dilakukan uji coba kepada 40 responden selain sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII I MTs. Matholi’ul Huda Bugel. Berdasarkan uji validitas instrument terdapat 25 item valid dan 15 item yang tidak valid, yaitu nomor 1, 9, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 26, 33, 34, 38, dan 40.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dalam mengukur. Instrumen dikatakan reliabel apabila responden menjawab kenyataan stabil dari waktu ke waktu. Sebelum dilakukan uji reliabilitas instrumen, angket perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Menurut Nunnally dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 karya Imam Ghozali, bahwa perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0.70 .¹²

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 48.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	25

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen, didapatkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel karena *Cronbach Alpha* > 0,70 (0,840 > 0,70). Maka, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa angket yang telah dilakukan uji coba bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak normal.¹³ Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS 22 dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Motivasi Awal Siswa (Pretest) Dan Motivasi Akhir siswa (posttest) dalam Pelajaran Fiqih di Kelas VIII K (Kelas Eksperimen) dan VIII J (Kelas Kontrol)

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar fiqih siswa	Pretest Eksperimen	.137	40	.067
	Posttest Eksperimen	.109	40	.200 [*]
	Pretest Kontrol	.100	44	.200 [*]
	Posttest Kontrol	.098	44	.200 [*]

¹³ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 158.

Adapun kriteria pengujian:¹⁴

Jika angka signifikasi (SIG) >0,05 maka data berdistribusi normal

1) Jika angka signifikasi (SIG) <0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan awal pada tabel diketahui bahwa nilai pretest berdistribusi normal. Dimana motivasi belajar pretest pada kelas eksperimen memiliki angka signifikan 0,67 dan motivasi belajar pretest pada kelas kontrol memiliki angka signifikan 0,200 yang berarti >0,05. Adapun motivasi belajar posttest pada kelas eksperimen memiliki angka signifikan 0,200 dan motivasi belajar posttest pada kelas kontrol memiliki angka signifikan 0,200 yang berarti > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya >0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *post test* dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 22.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas
Eskperimen Dan Kelas Kontrol.

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar fiqih siswa	Based on Mean	1.250	1	82	.267
	Based on Median	.985	1	82	.324
	Based on Median and with adjusted df	.985	1	78.601	.324
	Based on trimmed mean	1.162	1	82	.284

¹⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016), 89.

Adapun kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean > 0,05, maka data bersifat homogen
- b) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean < 0,05, maka data bersifat tidak homogen.¹⁵

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa kemampuan akhir motivasi belajar fiqih siswa (*post test*) diperoleh nilai signifikansi 0,267. Dengan membandingkan nilai α (0,05), karena kedua nilai sig. (p) dari posttest tersebut lebih dari nilai α (0,05), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa posttest berasal dari varians yang sama (homogen).

4. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu memasukkan hasil angket responden (siswa) ke dalam tabel distribusi frekuensi yang disebut analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan yang peneliti lakukan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala psikomotorik yang sering digunakan dalam angket atau kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Skala likert memiliki empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor atau nilai yang disesuaikan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun alternatif jawaban

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 19, 100.

pada tiap butir dibuat dalam empat kategori jawaban diantaranya, selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:¹⁶

Tabel 4. 8
Skala Skor Pernyataan.¹⁷

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		Positif	Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Jarang	JR	2	3
Tidak pernah	TP	1	4

Meneliti tanggapan siswa memungkinkan untuk penentuan skor tersebut. Siswa mendapat skor terbesar, 4, jika tanggapan mereka cenderung sesuai dengan deskripsi indikator, sedangkan siswa mendapat skor rendah yaitu 1, jika tanggapan mereka terbalik atau tidak sesuai dengan deskripsi indikator. Skor total setiap siswa dihitung dengan mentabulasikan hasil skor yang diberikan pada setiap pernyataan dan menjumlahkannya dengan skor yang lain.

Kategori skor motivasi belajar ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah dibuat, kemudian skor siswa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan.

- a. Jumlah kelas (k) : 5 kelas (Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)
- b. Interval kelas (I) :
- Nilai minimum = jumlah item x skor terendah
 $= 25 \times 1 = 25$
- Nilai maksimum = jumlah item x skor tertinggi
 $= 25 \times 4 = 100$
- Range = $100 - 25 = 75$
- Sehingga interval kelas adalah $I = 75/5 = 15$.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 153.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 153.

¹⁸ Iskandar dkk, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Aplikasi SPSS)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 43.

Jadi, tabel kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Skor Kategori Motivasi Belajar Siswa.¹⁹

Skor	Kategori
86 - 100	Sangat Tinggi
71 - 85	Tinggi
56 - 70	Sedang
41 - 55	Rendah
26 - 40	Sangat Rendah

Sedangkan kategori skor respon siswa terhadap model TGT ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah dibuat, kemudian skor siswa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan.

a. Jumlah kelas (k) : 5 kelas (Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)

b. Interval kelas (I) :

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} &= \text{jumlah item} \times \text{skor terendah} \\ &= 25 \times 1 = 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimum} &= \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 25 \times 4 = 100 \end{aligned}$$

$$\text{Range} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Sehingga interval kelas adalah } I = 75/5 = 15.^{20}$$

Jadi, tabel kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Skor Kategori Respon Siswa terhadap Model
Pembeajaran TGT²¹

Skor	Kategori
86 - 100	Sangat Tinggi
71 - 85	Tinggi
56 - 70	Sedang
41 - 55	Rendah
26 - 40	Sangat Rendah

¹⁹ Iskandar dkk, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Aplikasi SPSS)*, 43.

²⁰ Iskandar dkk, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Aplikasi SPSS)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 43.

²¹ Iskandar dkk, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Aplikasi SPSS)*, 43.

b. Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Fiqih Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Peneliti menggunakan data hasil pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang meliputi 25 item angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar siswa. Informasi data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Daftar nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen (8K)			Kelas Kontrol (8J)		
No. Responden	Pretest	Posttest	No. Responden	Pretest	Posttest
1.	73	81	1.	71	68
2.	61	79	2.	67	75
3.	68	86	3.	79	76
4.	55	68	4.	62	60
5.	68	78	5.	68	68
6.	52	75	6.	42	45
7.	69	76	7.	64	62
8.	78	79	8.	71	70
9.	53	61	9.	59	62
10.	52	54	10.	67	77
11.	69	82	11.	60	61
12.	63	68	12.	58	59
13.	61	75	13.	61	59
14.	75	79	14.	62	61
15.	73	76	15.	66	57
16.	70	88	16.	63	59
17.	69	73	17.	65	74
18.	54	74	18.	54	58
19.	52	86	19.	71	70
20.	56	67	20.	62	68
21.	81	87	21.	57	65
22.	74	86	22.	59	61
23.	47	66	23.	59	60
24.	52	82	24.	70	70

25.	65	69	25.	82	80
26.	54	61	26.	65	65
27.	65	66	27.	52	64
28.	52	79	28.	70	70
29.	67	69	29.	61	70
30.	52	76	30.	64	68
31.	58	69	31.	59	61
32.	71	80	32.	71	72
33.	75	86	33.	62	67
34.	80	87	34.	76	72
35.	61	65	35.	68	68
36.	63	76	36.	78	72
37.	55	67	37.	62	76
38.	45	61	38.	60	55
39.	53	64	39.	57	55
40.	66	75	40.	61	59
			41.	56	73
			42.	56	63
			43.	69	66
			44.	65	53
Total	2507	2976	Total	2811	2873
Rata-rata	62,68	74,40	Rata-rata	63,88	65,29

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran konvensional dan setelah diterapkan model TGT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol yaitu kelas 8J yang diajar secara konvensional dengan nilai rata-rata pretest 63,88 dan nilai rata-rata posttest 65,29. Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu kelas 8K sebelum diterapkan model pembelajaran TGT rata-ratanya sebesar 62,68 dan setelah diterapkan *treatment* model pembelajaran TGT memperoleh nilai rata-rata 74,40. Artinya, Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT lebih baik dari motivasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

c. Nilai Persentase Motivasi Belajar Siswa

1) Motivasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Fiqih Dengan Model Kooperatif Tipe TGT (Kelas Eksperimen)

Tabel 4. 12
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
85 – 100	Sangat Tinggi	-	7	-	18%
69 - 84	Tinggi	13	21	33%	53%
53 – 68	Sedang	19	12	48%	30%
37 – 52	Rendah	8	-	20%	-
21 - 36	Sangat Rendah	-	-	-	-
	Jumlah	40	40	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII K yang mengikuti pretest terdapat 3 kategori yakni pada kategori tinggi ada 13 siswa atau sekitar 33%, pada kategori sedang ada 19 siswa atau sekitar 48%, dan pada kategori rendah ada 8 siswa atau sekitar 20%. Adapun skor rata-rata dari pretest kelas eksperimen diperoleh 62,68 sehingga masuk dalam kategori “**sedang**”.

Sedangkan hasil posttest dari 40 siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII K yang mengikuti posttest terdapat 4 kategori yakni pada kategori sangat tinggi ada 7 siswa atau sekitar 18%, pada kategori tinggi ada 21 siswa atau sekitar 53%, dan pada kategori sedang ada 12 siswa atau sekitar 30%. Adapun skor rata-rata dari posttest kelas eksperimen

diperoleh 74,40 sehingga masuk dalam kategori “tinggi”.

2) **Motivasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Fiqih Dengan Model Konvensional (Kelas Kontrol)**

Tabel 4. 13
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil
Pretest dan Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
85 – 100	Sangat Tinggi	-	-	-	-
69 – 84	Tinggi	11	15	25%	34%
53 – 68	Sedang	31	28	70%	64%
37 – 52	Rendah	2	1	5%	2%
21 - 36	Sangat Rendah	-	-	-	-
	Jumlah	44	44	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 44 siswa kelas kontrol yaitu kelas VIII J yang mengikuti pretest terdapat 3 kategori yakni pada kategori tinggi ada 11 siswa atau sekitar 25%, pada kategori sedang ada 31 siswa atau sekitar 70%, dan pada kategori rendah ada 2 siswa atau sekitar 5%. Adapun skor rata-rata dari pretest kelas kontrol diperoleh 63,88 sehingga masuk dalam kategori “sedang”.

Sedangkan hasil posttest dari 44 siswa kelas kontrol yaitu kelas VIII J yang mengikuti posttest terdapat 3 kategori yakni pada kategori tinggi ada 15

siswa atau sekitar 34%, pada kategori sedang ada 28 siswa atau sekitar 64%, dan pada kategori rendah ada 1 siswa atau sekitar 5%. Adapun skor rata-rata dari pretest kelas eksperimen diperoleh 65,29 sehingga masuk dalam kategori “sedang”.

d. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran TGT

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran TGT memperoleh hasil bahwa pada pertemuan pertama pembelajaran berlangsung kondusif dan mendapatkan respon baik dari siswa, hanya saja mereka belum maksimal dalam keaktifan di pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dibuktikan dengan lembar observasi yang telah dinilai oleh observer. Hasilnya yaitu selama pembelajaran di pertemuan pertama, terdapat siswa yang tidak mau berkelompok dengan teman lain karena tidak dekat dengannya sehingga dalam diskusi kelompok tidak mau ikut bekerjasama. Selain itu, dalam *games dan tournaments*, siswa masih banyak yang melihat buku dan tanya teman sekelompoknya dalam menjawab soal *games dan tournament*. Harusnya mereka saling memahami ketika mengisi LKPD yang diberikan oleh guru dan mempelajarinya dalam kelompok. Berdasarkan penilaian observer tentang keterlaksanaan sintaks model pembelajaran TGT pada pertemuan pertama berjalan 70% sesuai sintaks yang dibuat oleh peneliti.

Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan. Siswa sudah mulai aktif pada pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan bahwa saat diskusi kelompok dalam mengerjakan LKPD, siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lain. Dan ketika diberitahukan akan ada *games dan tournaments* seperti minggu lalu, siswa saling mempelajari dan memahami materi dan LKPD dengan kelompoknya masing-masing, sehingga setiap siswa harus siap mengerjakan soal dalam *games dan tournaments*. Berdasarkan penilaian observer tentang keterlaksanaan sintaks model pembelajaran TGT pada pertemuan kedua

sudah berjalan 100% sesuai dengan sintaks yang telah dibuat oleh peneliti. Begitu pula pada pertemuan ketiga, sudah berjalan 100% sesuai sintaks yang telah dibuat oleh peneliti.

e. Hasil Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Tabel 4. 14
Daftar Nilai Respon Siswa terhadap Model TGT

No.	Skor	No.	Skor
1	90	21	84
2	86	22	86
3	89	23	88
4	93	24	79
5	82	25	85
6	90	26	83
7	90	27	84
8	81	28	84
9	78	29	82
10	85	30	82
11	75	31	85
12	88	32	76
13	80	33	90
14	87	34	80
15	86	35	80
16	79	36	79
17	84	37	80
18	81	38	79
19	73	39	85
20	75	40	83

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket respon siswa terhadap model TGT di kelas eksperimen yaitu kelas VIII K, bahwa rata-rata yang dihasilkan adalah 83,15. Adapun distribusi frekuensi dan

persentasi dari hasil respon siswa terhadap model TGT dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil
Respon Siswa terhadap Model TGT

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat Tinggi	16	40%
69 - 84	Tinggi	24	60%
53 - 68	Sedang	-	-
37 - 52	Rendah	-	-
21 - 36	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa kelas eksperimenl yaitu kelas VIII K yang mengisi angket respon siswa terhadap model TGT, didapatkan 2 kategori yakni pada kategori sangat tinggi ada 16 siswa atau sekitar 40%, dan pada kategori tinggi ada 24 siswa atau sekitar 60%. Adapun skor rata-rata dari hasil angket respo siswa diperoleh 83,15 sehingga masuk dalam kategori “tinggi”.

5. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis pengujian hipotesis, peneliti mengevaluasi kemampuan akhir siswa untuk memastikan apakah kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas kontrol yang telah menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), berbeda dalam motivasi mereka untuk belajar fiqih.

Cara menguji kemampuan akhir siswa yaitu peneliti telah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan hasil kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian yang homogen. Selanjutnya data diambil dari rata-rata nilai *postests*, dihitung dengan menggunakan rumus uji t (*Independent samples T test*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- Ha : Terdapat perbedaan motivasi belajar fiqih pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar fiqih pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

- 1) *Independent Samples T test*
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, Ha diterima
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, Ha ditolak.²²
- 2) Berdasarkan Signifikasi
 - a) Jika $Sig.(p) < a (0.05)$, maka Ho ditolak, Ha diterima
 - b) Jika $Sig.(p) > a (0.05)$, maka Ho diterima, Ha ditolak

Peneliti mengambil sampel di kelas eksperimen sebanyak 40 siswa, adapun kelas kontrol sebanyak 44 siswa. Sehingga n_1 tidak sama dengan n_2 . Dan varian bersifat homogen berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini menggunakan rumus t-test dengan *poiled varian* dengan derajat kebebasannya $(dk) = n_1 + n_2 - 2$.²³

Menentukan Uji T tes secara manual setelah diberi perlakuan khusus (*posttest*) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= 74,40 & S_1^2 &= 8,64 \\ \bar{X}_2 &= 65,29 & S_2^2 &= 7,35 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 290-291.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{74,4 - 65,29}{\sqrt{\frac{(40 - 1)(8,64)^2 + (44 - 1)(7,33)^2}{40 + 44 - 2} \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{44}\right)}} \\
 t_{hitung} &= \frac{9,0818}{\sqrt{\frac{(39)(74,708) + (43)(53,757)}{82} (0,025 + 0,023)}} \\
 t_{hitung} &= \frac{9,0818}{\sqrt{\frac{2913,6 + 2311,5}{82} (0,048)}} \\
 t_{hitung} &= \frac{9,0818}{\sqrt{\frac{5225,1}{82} (0,048)}} \\
 t_{hitung} &= \frac{9,0818}{\sqrt{63,721(0,048)}} \\
 t_{hitung} &= \frac{9,0818}{\sqrt{3,0586}} \\
 t_{hitung} &= \frac{9,0818}{1,748} \\
 t_{hitung} &= 5,2
 \end{aligned}$$

Adapun berdasarkan perhitungan SPSS dengan uji t (*Independent Samples T test*) diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Uji T (*Independent Samples T Test*) Data
Postest.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Fiqih	Equal variances assumed	1.250	.267	5.214	82	.000	9.10455	1.74619	5.63082	12.57827
Motivasi Belajar Fiqih	Equal variances not assumed			5.174	76.980	.000	9.10455	1.75973	5.60047	12.60862

Berdasarkan *output* SPSS bahwa F_{hitung} *levens test* sebesar 1,250 dengan probabilitas 0,267 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki

varians yang sama (homogen). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variaces assumed*.²⁴

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,214 yang dilihat dari kolom *Equal variances assumed*. Sedangkan cara untuk mencari nilai t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 82$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,664 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Jadi, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,214 > 1,664$ dan $Sig.(p) < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih di kelas VIII.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Matholi'ul Huda Bugel pada kelas VIII K (sebagai kelas eksperimen), dan kelas VIII J (sebagai kelas kontrol). Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT). Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Penelitian ini melibatkan 84 siswa, 40 siswa pada kelas eksperimen dan 44 siswa pada kelas kontrol. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah sedekah, hibah, dan hadiah. Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis berasal dari hasil angket motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan angket sesudah mendapatkan perlakuan (*posttest*).

Angket motivasi belajar siswa yang berjumlah 40 item diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa selain anggota sampel penelitian yaitu di kelas VIII I MTs. Matholi'ul Huda Bugel. Setelah diuji validitas terdapat 15 item soal yang tidak valid dan 25 item soal yang valid. Adapun nomor soal yang tidak valid yaitu item nomor 1, 9, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 26, 33, 34, 38, dan 40. Sedangkan pada uji reliabilitas memperoleh hasil *Cronbach Alpha* $> 0,70$ yaitu ($0,840 > 0,70$).

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 66

Hal ini menunjukkan bahwa instrument bersifat reliabel. Angket motivasi belajar yang telah diuji coba selanjutnya digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs. Matholi'ul Huda Bugel.

Pada awal pertemuan di kelas VIII K sebagai kelas eksperimen, peneliti memberikan angket *pretest* terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih yang berjumlah 25 soal angket. *Pretest* ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi siswa terhadap proses pembelajaran fiqih sebelum diterapkan model pembelajaran TGT. Angket *pretest* diisi oleh siswa yang berjumlah 40 siswa dan pengisiannya berdasarkan apa yang dirasakan oleh siswa pada bulan November-Desember di semester gasal lalu.

Pada pertemuan pertama, setelah pengisian angket *pretest* motivasi belajar fiqih, selanjutnya peneliti mengisi pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran Sesuai dengan sintaks pada model TGT, diantaranya presentasi kelas, belajar dalam tim, *games*, *tournaments*, dan *teams recognition* (penghargaan kelompok).

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam pembuka dan mengajak siswa berdo'a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa menjawab salam da berdo'a bersama-sama
- 3) Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- 4) Siswa menjawab kehadiran
- 5) Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- b. Kegiatan Inti
- 1) Presentasi kelas.
 - a. Guru (peneliti) menjelaskan mengenai materi ajar tentang pengertian, hukum asal, dalil, rukun, macam-macam dan manfaat dari *shodaqoh*, *hibah*, dan *hadiah* secara garis besarnya saja melalui peta konsep di papan tulis.
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
 - c. Siswa bertanya jika belum faham tentang materi
 - 2) Belajar dalam tim.
 - a. Guru (peneliti) membagi kelas sebanyak 6 kelompok secara heterogen dan diberikan lembar kerja siswa berupa tabel dan potongan kertas kosong agar setiap potongan kertas ditulis mengenai materi pengertian, hukum asal, dalil, rukun, macam-macam dan manfaat dari *shodaqoh*, *hibah*, dan *hadiah*. Kemudian ditempelkan sesuai masing-masing kolom di tabel lembar kerja.
 - b. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan guru
 - c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
 - d. Siswa mempresentasikan hasil belajar tim di depan kelas.
 - 3) Permainan (*game*).
 - a. Guru (peneliti) memberitahukan kepada siswa bahwa akan ada *game* tentang materi sedekah, hibah, dan hadiah, agar mereka belajar bersama-sama dalam kelompok dan masing-masing individu dalam kelompok harus memahami materi dari hasil lembar kerja yang telah diselesaikan.

- b. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti game
- 4) Pertandingan (*tournament*)
 - a. Setelah siswa menyelesaikan lembar kerja mereka, kemudian diadakan pertandingan dalam bentuk *games* dengan media teka teki silang (TTS).
 - b. Masing-masing kelompok mengirimkan 1 perwakilan kelompoknya untuk maju dan bersaing dengan kelompok lain untuk mengisi 1 soal TTS dan kalau sudah selesai menjawab akan bergantian dengan anggota kelompok lainnya hingga semua soal TTS terselesaikan.
- 5) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*).
 - a. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki poin yang tinggi
 - b. Kelompok yang menang maju ke depan untuk menerima hadiah dari guru
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - 2) Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - 3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam
 - 4) Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam.

Pertemuan Kedua

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu
 - 2) Siswa menjawab salam dan berdoa'a bersama-sama
 - 3) Guru mengecek kehadiran dengan menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini
 - 4) Siswa menjawab kehadiran
 - 5) Guru menanyakan tentang materi pertemuan pertama agar siswa mengingatnya.

- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi sebelumnya.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Presentasi kelas.
 - a. Guru menyampaikan materi ajar tentang perbedaan dan persamaan antara sedekah dan infaq, persamaan dan perbedaan hibah dan wakaf, serta persamaan dan perbedaan antara hadiah dan suap secara garis besarnya saja melalui papan tulis.
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh
 - c. Siswa bertanya jika belum faham tentang materi yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Belajar dalam tim.
 - a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen
 - b) Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan guru
 - c) Guru membagikan LKS tentang materi perbedaan dan persamaan antara sedekah dan infaq, persamaan dan perbedaan hibah dan wakaf, serta persamaan dan perbedaan antara hadiah dan suap kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk mengerjakan LKS tersebut.
 - d) Guru memberikan batasan waktu 15 menit dan memantau siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS
 - e) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
 - f) Siswa mempresentasikan hasil belajar tim di depan kelas
 - g) Guru menyimpulkan hasil belajar tim.
 - 3) Permainan (*game*).
 - a. Guru (peneliti) memberitahukan kepada siswa bahwa akan ada *game* tentang materi sedekah, hibah, dan hadiah, agar mereka belajar bersama-sama dalam

kelompok dan masing-masing individu dalam kelompok harus memahami materi dari hasil lembar kerja yang telah diselesaikan.

- b. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti *game* dengan mempelajari hasil diskusi kelompok.
- 4) Pertandingan (*tournament*)
 - a. Setelah siswa menyelesaikan lembar kerja mereka, kemudian diadakan pertandingan dalam bentuk *games* dengan media *word square*.
 - b. Masing-masing kelompok mengirimkan 1 perwakilan kelompoknya untuk maju dan bersaing dengan kelompok lain untuk mengisi 1 soal *word square* dan kalau sudah selesai menjawab akan bergantian dengan anggota kelompok lainnya hingga semua soal *word square* terselesaikan.
 - 5) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*).
 - a. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki poin yang tinggi
 - b. Kelompok yang menang maju ke depan untuk menerima hadiah dari guru
 - c. Kegiatan Penutup
 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini
 2. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
 3. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam
 4. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam.

Pertemuan Ketiga

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu
 - 2) Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama-sama

- 3) Guru mengecek kehadiran dengan menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini
 - 4) Siswa menjawab kehadiran
 - 5) Guru menanyakan tentang materi pertemuan kedua agar siswa mengingatnya.
 - 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi sebelumnya.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Presentasi kelas.
 - a. Guru menyampaikan materi ajar tentang perbedaan dan persamaan antara sedekah, hibah, dan hadiah beserta contohnya.
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh
 - c. Siswa bertanya jika belum faham tentang materi yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Belajar dalam tim.
 - a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen
 - b. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan guru
 - c. Guru membagikan LKS tentang materi contoh sedekah, hibah, dan hadiah kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk mengerjakan LKS tersebut.
 - d. Guru memberikan batasan waktu 15 menit dan memantau siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS
 - e. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
 - f. Siswa mempresentasikan hasil belajar tim di depan kelas
 - g. Siswa mempraktikkan contoh sedekah, hibah dan hadiah di depan kelas.
 - h. Guru menyimpulkan hasil belajar tim.
 - 3) Permainan (*game*).
 - a. Guru (peneliti) memberitahukan kepada siswa bahwa akan ada *game* tentang materi sedekah, hibah, dan hadiah, agar

- mereka belajar bersama-sama dalam kelompok dan masing-masing individu dalam kelompok harus memahami materi dari hasil lembar kerja yang telah diselesaikan.
- b. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti *game* dengan mempelajari hasil diskusi kelompok.
- 4) Pertandingan (*tournament*)
 - a. Setelah siswa menyelesaikan lembar kerja mereka, kemudian diadakan pertandingan dalam bentuk *games* dengan media kartu soal. Turnamen ini seperti lomba cerdas cermat, siapa yang menjawab terlebih dahulu dan jawabannya benar maka akan mendapatkan poin.
 - b. Siswa mengirimkan 1 perwakilan kelompoknya ke meja turnamen
 - c. Siswa mengambil kartu soal dan soalnya akan dibacakan oleh guru.
 - d. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan harus lebih dulu mengangkat tangannya untuk menjawab soal
 - 5) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*).
 - a. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki poin yang tinggi
 - b. Kelompok yang menang maju ke depan untuk menerima hadiah dari guru
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - 2) Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - 3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam
 - 4) Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam.
- Kemudian peneliti membagikan angket *posttest* motivasi belajar fiqih setelah diberikan *treatment* model TGT yang telah dilaksanakan dari

pertemuan pertama hingga ketiga. Selain angket motivasi, peneliti juga membagikan angket respon siswa terhadap model TGT sesuai dengan apa yang mereka rasakan selama satu bulan tersebut.

Sementara itu, berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil observasi oleh observer tentang keterlaksanaan sintaks dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama sudah 70% sintaks yang dibuat oleh peneliti sudah terlaksana. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga meningkat menjadi 100%. Artinya model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terlaksana dengan baik.

Adapun respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* dalam pembelajaran fiqih yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket respon siswa terhadap model TGT di kelas eksperimen yaitu kelas VIII K, bahwa rata-rata yang dihasilkan adalah 83,15. Dari 40 siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII K yang mengisi angket respon siswa terhadap model TGT, didapatkan 2 kategori yakni pada kategori sangat tinggi ada 16 siswa atau sekitar 40%, dan pada kategori tinggi ada 24 siswa atau sekitar 60%. Adapun skor rata-rata dari hasil angket respon siswa diperoleh 83,15 sehingga masuk dalam kategori “**tinggi**”.

Selain di kelas VIII K, peneliti juga membagikan angket *pretest* dan *posttest* di kelas VIII J sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional (ceramah). Pada pertemuan pertama, siswa mengisi angket motivasi belajar fiqih. Angket *pretest* diisi oleh siswa yang berjumlah 44 siswa dan pengisiannya berdasarkan apa yang dirasakan oleh siswa pada bulan November-Desember di semester gasal lalu. Adapun angket *posttest* diberikan pada pertemuan terakhir dan pengisiannya berdasarkan apa yang dirasakan oleh siswa selama bulan Januari di semester genap tersebut.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Fiqih dengan Model Konvensional .

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kelas VIII J sebagai kelas kontrol yang berjumlah 44 siswa yang mengikuti pretest terdapat 3 kategori yakni pada kategori tinggi ada 11 siswa atau sekitar 25%, pada kategori sedang ada 31 siswa atau sekitar 70%, dan pada kategori rendah ada 2 siswa atau sekitar 5%. Adapun skor rata-rata dari pretest kelas kontrol diperoleh 63,88 sehingga masuk dalam kategori “**sedang**”. Sedangkan hasil posttest dari 44 siswa kelas kontrol yaitu kelas VIII J yang mengikuti posttest terdapat 3 kategori yakni pada kategori tinggi ada 15 siswa atau sekitar 34%, pada kategori sedang ada 28 siswa atau sekitar 64%, dan pada kategori rendah ada 1 siswa atau sekitar 5%. Adapun skor rata-rata dari pretest kelas eksperimen diperoleh 65,29 sehingga masuk dalam kategori “**sedang**”.

3. Tingkat Motivasi Belajar Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 40 siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII K yang mengikuti pretest terdapat 3 kategori yakni pada kategori tinggi ada 13 siswa atau sekitar 33%, pada kategori sedang ada 19 siswa atau sekitar 48%, dan pada kategori rendah ada 8 siswa atau sekitar 20%. Adapun skor rata-rata dari pretest kelas eksperimen diperoleh 62,68 sehingga masuk dalam kategori “**sedang**”. Sedangkan hasil posttest dari 40 siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII K yang mengikuti posttest terdapat 4 kategori yakni pada kategori sangat tinggi ada 7 siswa atau sekitar 18%, pada kategori tinggi ada 21 siswa atau sekitar 53%, dan pada kategori sedang ada 12 siswa atau sekitar 30%. Adapun skor rata-rata dari posttest kelas eksperimen diperoleh 74,40 sehingga masuk dalam kategori “**tinggi**”.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran konvensional dan setelah diterapkan model TGT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol yaitu kelas 8J yang diajar

secara konvensional dengan nilai rata-rata pretest 63,88 dan nilai rata-rata posttest 65,29. Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu kelas 8K sebelum diterapkan model pembelajaran TGT rata-ratanya sebesar 62,68 dan setelah diterapkan *treatment* model pembelajaran TGT memperoleh nilai rata-rata 74,40. Artinya, Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT lebih baik dari motivasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII di MTs. Matholi'ul Huda Bugel.

Pada pengujian hipotesis hasil uji *independent samle t-test* antara motivasi belajar siswa kelas kontrol dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,214 > 1,664$ dan $Sig.(p) < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII di MTs. Matholi'ul Huda Bugel Tahun 2022/2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dikuatkan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hesti Nur Hayati, Babang Robandi, dan Effy Mulyasari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SD” dalam Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar Vol.3 No.1 April 2018. Bahwa pada siklus pertama rata-rata motivasi siswa adalah 80%, sedangkan pada siklus dua rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 93%. sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar setelah

penggunaan model TGT.²⁵ Selain itu, penelitian oleh Tri Diana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Stabat T.P Tahun 2016/2017 menyatakan bahwa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT), motivasi belajar siswa adalah 19,97, kemudian meningkat menjadi 29,16 setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Motivasi belajar meningkat menjadi 9,19.²⁶

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran TGT tidak selalu berhasil dengan satu atau dua kali penelitian. Ada penelitian terdahulu yang mencoba menggunakan model pembelajaran TGT dalam penelitiannya dan mengalami hambatan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sunadi dan Anang Setiawan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP dalam Senam Lantai” dalam jurnal kependidikan jasmani dan olahraga tahun 2022. Pada penelitiannya terdapat hambatan dalam jumlah populasi dan sampel yang diambil terlalu sedikit yaitu berjumlah 10 siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitiannya yang tidak ada pengaruh model TGT terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam penelitiannya terdapat beberapa kendala lainnya yaitu siswa cenderung bermain hingga melupakan esensi dari pembelajaran, waktu pembelajaran yang minim, dan sarana dan prasarana yang terbatas.²⁷

²⁵ Hesti Nur Hayati, Babang Robandi, dan Effy Mulyasari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SD”. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar* Vol.3 No.1 April 2018, 1.

²⁶ Tri Diana, “Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Kelas XI SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2016/2017,” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017), diakses pada tanggal 27 Oktober 2022, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2519>.

²⁷ Sunadi dan Anang Setiawan, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP dalam Senam Lantai” *Jurnal kependidikan jasmani dan olahraga* Vol. 3 No. 2 Juni 2022, 15.

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Keith Davis dan Newstrom bahwa motivasi yang mempengaruhi seseorang terbagi menjadi empat pola yaitu motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk lebih berkembang dalam menghadapi tantangan. Motivasi berafiliasi mendorong seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain. Motivasi berkompetensi yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi. Dan motivasi berkuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain. Keempat pola motivasi tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas secara bersamaan ataupun terpisah. Ada beberapa komponen yang diperlukan untuk mendukung motivasi belajar, salah satu komponen yang diperlukan adalah model pembelajaran.²⁸

Model pembelajaran adalah bingkai perencanaan yang tergambar dari urutan awal hingga akhir yang memuat pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan tehnik serta taktik pembelajaran.²⁹ Seorang guru harus menentukan model pembelajaran apa yang akan diterapkan dalam kelas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Teams Games Tournaments (TGT)*. Model TGT merupakan salah satu model kooperatif atau berkelompok yang didalamnya terdiri dari lima aspek yang harus diselesaikan, yaitu presentasi di kelas, membentuk kelompok-kelompok kecil, menyediakan permainan edukatif untuk meningkatkan semangat belajar, memberikan soal-soal turnamen agar siswa tidak bosan, langkah terakhir adalah mencari anggota tim mana yang berhak mendapatkan penghargaan.³⁰ Dari kelima aspek langkah tersebut terlihat bahwa model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

²⁸ Keith Davis dan John W. Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1996), 87.

²⁹ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 51.

³⁰ Winastwan gora dan sunarto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). 60.

semangat siswa melalui kompetisi antar siswa. Hal ini dapat memberi semangat siswa untuk tidak kalah dengan siswa lainnya. Menurut Sardiman, bahwa salah satu bentuk motivasi belajar adalah karena adanya suatu penghargaan atau hadiah, adanya angka atau nilai, adanya saingan atau kompetisi, dan lain sebagainya.³¹ Sehingga dengan model TGT terdapat persaingan belajar antar siswa sehingga dapat menghilangkan rasa ngantuk siswa karena mereka sedang merebutkan hasil yang terbaik. Selain itu, kejenuhan juga bisa hilang dengan model ini. Model pembelajaran TGT ini berbeda dengan model pada umumnya, pada model ini anak-anak akan termotivasi karena TGT di dalamnya terdapat unsur bersaing untuk keunggulan prestasi.³²

Setelah diterapkan model pembelajaran TGT, siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran yang menarik dari biasanya. Dalam hal ini motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional yang lebih cenderung membuat siswa bosan selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol. Artinya, ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII di MTs. Matholi'ul Huda Bugel Tahun 2022/2023.

³¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93-95.

³² Winastwan gora dan sunarto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*.